



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2010, h. 6).

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik (Moleong, 2012, h. 4).

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kasus yang ada dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini mengutamakan kedalaman data yang diperoleh dari kasus yang diamati (Kriyantono, 2010, h. 56).

Salah satu ciri-cirinya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2010, h. 11).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk dapat mendapatkan hasil penelitian yang tidak terbatas oleh

variabel-variabel tertentu sehingga pokok penelitian ini yaitu dukungan komunikasi interpersonal bagi anak berkebutuhan khusus *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dalam interaksi sosial dapat dikaji secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Tujuan menggunakan penelitian bersifat deskriptif untuk memperoleh data secara spesifik yang diuraikan secara mendalam dalam bentuk kata-kata terkait peranan keluarga dalam memberi dukungan komunikasi interpersonal bagi anak berkebutuhan khusus, di mana melibatkan hubungan interaksi antara keluarga yaitu ayah dan ibu kepada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

Hal tersebut dipertegas oleh Kriyantono (2010, h. 59) yang menyatakan bahwa, penelitian bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan populasi atau objek tertentu yang sedang diteliti, namun peneliti harus sebisa mungkin menjaga jarak terhadap masalah yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme. Paradigma post-positivisme adalah paradigma yang mengandalkan beragam metode sebagai cara untuk memahami realita sebanyak-banyaknya karena peneliti memiliki keterbatasan dalam memahami realita (Denzin & Lincoln, 2009, h.6).

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme karena paradigma post-positivisme mempercayai proses verifikasi yang dilakukan pada berbagai kalangan mengenai suatu temuan dengan menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam, wawancara mendalam digunakan supaya mampu memahami realitas penelitian secara mendalam. Kedua, peneliti

melakukan pre riset sebelum melakukan wawancara. Ketiga, melakukan observasi langsung yang memungkinkan peneliti dapat mengamati fenomena yang seharusnya terjadi namun tidak terjadi.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *case study* (studi kasus). Menurut Robert K. Yin (2012, h. 1), studi kasus merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa) pada pertanyaan utama penelitiannya dan meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peristiwa (kasus) yang ditelitinya.

Menurut Kriyantono (2010, h. 65), studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif dengan berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.

Metode ini dinilai sangat membantu penelitian deskriptif dalam mengungkapkan fenomena yang terjadi. Menurut Stake (Denzin & Lincoln, 2009, h. 435) studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan sebanyak mungkin sumber data yang dapat digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif mengenai suatu peristiwa.

Menurut Robert K. Yin (2012, h. 9-13) studi kasus dibagi menjadi tiga tipe berdasarkan kepada jenis dan tujuan dari pertanyaan penelitian, yaitu:

1. *Exploratory*

Tipe ini digunakan jika ada pertanyaan penelitian menggunakan pertanyaan “*what*” karena menjelaskan mengenai sebuah tindakan eksplorasi yang mencari jawaban pasti bukan alasan.

2. *Descriptive*

Tipe ini digunakan jika ada pertanyaan penelitian menggunakan pertanyaan “*who*” dan “*where*” lebih kepada penelitian langsung atau survei dengan bantuan catatan arsip. Tujuan menggunakan penelitian bersifat *descriptive* untuk memperoleh data secara spesifik yang diuraikan secara mendalam dalam bentuk kata-kata.

3. *Explanatory*

Tipe ini digunakan jika ada pertanyaan penelitian menggunakan pertanyaan “*why*” dan “*how*” merupakan bentuk pertanyaan ilmiah yang problematik untuk mencari alasan dan pemetaan hubungan antar variabel sehingga terbentuk logika kausal. Dengan penggunaan *explanatory* ini akan membingbing kita pada penggunaan studi kasus, sejarah dan eksperimen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus *descriptive* karena peneliti ingin melakukan penelitian yang terperinci terhadap objek penelitian selama kurun waktu tertentu secara lebih mendalam dan menjelaskan secara komprehensif apa yang peneliti teliti. Hal ini terkait dengan peranan keluarga dalam memberi dukungan komunikasi interpersonal bagi anak berkebutuhan khusus, di mana melibatkan hubungan interaksi antara keluarga yaitu ayah dan ibu kepada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*.

3.3 Key Informan dan Informan (studi kasus) / Unit Analisis

Menurut Kriyantono (2010, h. 56-57), penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, bahkan populasi atau *sampling* yang sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah kedalaman (kualitas), bukan banyaknya (kuantitas) data.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bebas memilih siapa saja anggota populasi yang mempunyai data berlimpah dan mudah diperoleh oleh peneliti (Kriyantono, 2010, h. 160). Jumlah informan dalam riset kualitatif mudah berubah (bertambah atau berkurang), tergantung ketersediaan data di lapangan. Maka dari itu dikenal istilah *saturation* (saturasi) yaitu peneliti dapat mengakhiri kegiatan pencarian data jika peneliti merasa bahwa tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh dari kegiatan mencari data (Kriyantono, 2010, h. 165).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga keluarga sebagai *key informan*. Keluarga tersebut memiliki seorang anak dengan kebutuhan khusus *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan dinilai memiliki kredibilitas dan berkompeten untuk memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini. Dalam satu keluarga melibatkan dua orang informan, yang terdiri dari ayah dan ibu anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

Berikut ini adalah *key informan* dan *informan* yang terlibat dalam penelitian ini:

a. Key Informan 1

- Nama : Veronica Tinnawie
- Pendidikan : S1 – Unika Soegijapranata Semarang
- Profesi : Ibu Rumah Tangga
- Domisili : Gading Serpong
- Keterangan : Ibu dari Aureylius Crystaldo Darmadji

b. Key Informan 2

- Nama : Bony Halim
- Pendidikan : S1 – Unika Atmajaya
- Profesi : Ibu Rumah Tangga
- Domisili : Gading Serpong
- Keterangan : Ibu dari Theodora Octavia Karyn

- Nama : Darmadi Tjahja
- Pendidikan : S1 –University of Persada Y.A.I
- Profesi : Wiraswasta
- Domisili : Gading Serpong
- Keterangan : Ayah dari Theodora Octavia Karyn

c. *Key Informan 3*

- Nama : Sonya
 - Pendidikan : S1 – Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
 - Profesi : Ibu Rumah Tangga
 - Domisili : Gading Serpong
 - Keterangan : Ibu dari Calvin Kurniawan
-
- Nama : Harry Kurniawan
 - Pendidikan : S1 – Universitas Atmajaya, Yogyakarta
 - Profesi : Karyawan
 - Domisili : Gading Serpong
 - Keterangan : Ayah dari Calvin Kurniawan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data studi kasus dalam penelitian kualitatif dapat diambil dari berbagai sumber informasi, karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Yin mengungkapkan bahwa terdapat enam bentuk pengumpulan data dalam studi kasus, yaitu (Yin, 2012, h. 103-118):

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal secara eksplisit. Ada beberapa bentuk dokumentasi seperti surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, kliping, artikel.

2. Rekaman arsip

Rekaman arsip seringkali berupa komputerisasi, seperti rekaman layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender dsb

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu sumber data studi kasus yang paling penting. Tipe wawancara dibagi menjadi tiga, yang pertama adalah *open-ended*. Kedua, wawancara yang terfokus dan yang ketiga adalah wawancara yang memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur.

4. Observasi langsung

Observasi langsung dapat dilakukan dengan kunjungan lapangan untuk mendapatkan data yang formal hingga yang kausal.

5. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi khusus di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, tetapi juga mengambil peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.

6. Perangkat fisik atau kultural

Peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni atau beberapa bukti fisik lainnya. Perangkat semacam ini dapat dikumpulkan dan diobservasi sebagai bagian dari kunjungan lapangan dan telah digunakan secara luas dalam penelitian antropologi.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam dan observasi langsung.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang terstruktur dan tidak membatasi jawaban narasumber. Peneliti memilih bentuk wawancara tersebut karena diharapkan narasumber dapat memberikan data yang lebih terperinci dan mendalam untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung dalam penelitiannya. Melalui observasi langsung peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai konteks secara mendalam tentang hal yang diteliti. Observasi langsung juga memungkinkan peneliti mengamati hal yang tidak terjadi, fenomena yang seharusnya terjadi namun tidak terjadi.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam buku Robert K. Yin (2012, h.38-39) disebut dengan kriteria penetapan kualitas desain penelitian. Suatu desain penelitian diharapkan menengahkan serangkaian pertanyaan logis, maka kualitas desain harus ditetapkan menurut uji logika tertentu. Dalam hal ini dapat digunakan empat uji yang relevan:

1. Validitas Konstruktif.

Menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang akan diteliti.

2. Validitas Internal

Menetapkan hubungan kausal, di mana kondisi-kondisi tertentu diperlihatkan guna mengarahkan kondisi-kondisi yang lain, sebagaimana dibedakan dari hubungan semu. Validitas internal hanya

untuk penelitian eksplanatoris dan kausal, dan tidak untuk penelitian deskriptif dan eksploratoris.

3. Validitas eksternal

Menetapkan ranah di mana temuan suatu penelitian dapat divisualisasikan.

4. Reliabilitas

Menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu penelitian, seperti prosedur pengumpulan data dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama.

Tabel 3.5 Taktik-taktik uji kualitas studi kasus

Uji	Taktik Studi Kasus	Tahap Penelitian Sewaktu Terjadinya Taktik
Validitas Konstruk	<ul style="list-style-type: none"> - Gunakan multisumber bukti. - Bangun rangkaian bukti. - Suruh informan kunci meninjau ulang draft laporan studi kasus yang bersangkutan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data - Pengumpulan data - Laporan
Validitas Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjakan pola penjadohan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Data

	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjakan penyusunan eksplanasi - Kerjakan analisis deret waktu. 	
Validitas Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Gunakan logika replika dalam studi-studi multikasus 	- Desain Penelitian
Reliabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Gunakan protokol studi kasus. - Kembangkan data dasar studi kasus 	- Pengumpulan data

Sumber: Robert K. Yin (2012, h. 39)

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah validitas konstruk karena peneliti menggunakan wawancara dan observasi sebagai multisumber bukti dalam pengumpulan data yang relevan. Kedua, membuat rangkaian bukti dengan menganalisis satu data dengan data yang lain yang didapatkan dari wawancara dan observasi, hal ini dilakukan guna meningkatkan reliabilitas informasi studi kasus. Ketiga, peninjauan kembali *draft* laporan studi kasus yang bersangkutan dengan *key informan*. Dengan cara melihat keterkaitan yang eksplisit antara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, data yang terkumpul dan simpulan yang diambil.

Teknik keabsahan data yang kedua adalah validitas internal. Peneliti menggunakan validitas internal dengan menggunakan *pattern-matching* (penjodohan pola).

Teknik keabsahan data yang ketiga adalah reliabilitas. Peneliti menggunakan reliabilitas untuk menguji konsistensi dan kebenaran hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan mencatat dan merekam dengan selengkap mungkin hasil wawancara dan observasi, kemudian merangkum atau menyusun dalam bentuk deskripsi sebagai *display* data serta melaporkan keseluruhan proses penelitian dari menentukan fokus penelitian, menentukan sumber data, memasuki lapangan, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam bukunya, Robert K. Yin (2012, h. 140-164) mengungkapkan bahwa bentuk analisis dibagi menjadi tiga, yaitu (Yin, 2012, h. 140-158):

1. Penjodohan Pola

Membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan (prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, maka menguatkan validitas internal studi kasus. Jika studi kasus eksploratoris, polanya berhubungan dengan variabel dependen atau independen dari penelitian. Jika studi kasus deskriptif, maka penjodohan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan data.

2. Pembuatan Eksplanasi

Pembuatan eksplanasi yaitu menjelaskan fenomena atau menetapkan serangkaian timbal balik mengenai fenomena tersebut. Tujuan pembuatan eksplanasi untuk menganalisis data studi kasus dengan membuat eksplanasi tentang karya tersebut. Menunjukkan bagaimana eksplanasi tidak dapat dibangun hanya atas serangkaian peristiwa aktual studi kasus. Pada studi kasus umumnya menggunakan eksplanasi dalam bentuk naratif.

3. Analisis Deret Waktu

Analisis deret waktu adalah suatu data yang dikumpulkan selama kurun waktu tertentu dan dalam jangka waktu yang berurutan. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan rangkaian kejadian secara rinci atas data yang telah didapatkan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *pattern matching* (penjodohan pola), karena dalam penelitian ini peneliti membandingkan prediksi awal atau asumsi yang akan terjadi pada teori dan konsep dengan fakta sebenarnya di lapangan. Selain itu, penjodohan pola dilakukan dengan membandingkan antara fakta di lapangan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.